

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KONSUMSI FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS SELANGIT KABUPATEN MUSI RAWAS

Choralina Eliagita<sup>1</sup>, Nuril Absari<sup>2\*</sup>, Mika Oktarina<sup>3</sup>, Heni Angraeni<sup>4</sup>, Eka Rahma Winarti<sup>5</sup>

Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Sarjana Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : nurilsari23@gmail.com

### ABSTRAK

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang serius terutama pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan Survey Analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi semua seluruh ibu hamil TM III akhir di wilayah kerja Puskesmas Selangit bulan Juli tahun 2022 sebanyak 32 orang. Sampel diambil secara total sampling. Pengumpulan data yaitu menggunakan data skunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) dan Uji Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian didapatkan: dari 32 sampel terdapat 14 orang mengalami anemia dan 18 orang tidak mengalami anemia; 7 orang pengetahuan kurang, 11 orang pengetahuan cukup dan 14 orang pengetahuan baik; 11 orang konsumsi Fe < 90 tablet dan 21 orang konsumsi Fe  $\geq$  90 tablet; terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan kategori hubungan sedang dan terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas, dengan kategori hubungan erat. Diharapkan pada puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan tentang penyebab dan dampak anemia selama kehamilan

**Kata kunci** : anemia, konsumsi Fe, pengetahuan

### ABSTRACT

*Anemia is a serious global public health problem that mainly affects pregnant women, so this study aims to study the relationship between knowledge and consumption of Fe with the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Selangit Health Center, Musi Rawas Regency. This study uses an analytical survey approach with a cross sectional design. The population of all pregnant women with TM III at the end of the working area of the Selangit Health Center in July 2022 was 32 people. Samples were taken by total sampling. Data collection is using secondary and primary data. Data analysis was carried out using the Chi-Square test ( $\chi^2$ ) and the Contingency Coefficient (C) test. The results obtained: from 32 samples there were 14 people with anemia and 18 people without anemia; 7 people with poor knowledge, 11 people with sufficient knowledge and 14 people with good knowledge; 11 people consume Fe < 90 tablets and 21 people consume Fe 90 tablets; there is a significant relationship between knowledge and the incidence of anemia in pregnant women, with a moderate relationship category and there is a significant relationship between iron consumption and the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Selangit Health Center, Musi Rawas Regency, with a close relationship category. It is hoped that the puskesmas will increase the knowledge of pregnant women through counseling about the causes and effects of anemia during pregnancy.*

**Keywords** : anemia, fe consumption, knowledge

### PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang sering yang terutama pada anak-anak dan ibu hamil. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan pada tahun 2019 anemia menyerang 1,6 miliar orang di seluruh dunia atau setara dengan 24,8%

dari total populasi global. Sehingga dapat meningkatkan angka kematian ibu sebesar 3,4 % dan pada tahun 2020 sebanyak 42% anak-anak di bawah 5 tahun dan 40% ibu hamil di seluruh dunia menderita anemia. Penyebab paling umum dari anemia adalah kekurangan nutrisi, terutama kekurangan zat besi (WHO, 2020). Prevalensi kejadian anemia di Indonesia berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2013 adalah sebesar 37,1% ibu hamil, dimana 36,4% diantaranya adalah ibu hamil di perkotaan dan di daerah pedesaan sebesar 37,8% ibu hamil. Pada tahun 2018 kejadian anemia sebesar 48,9% terdiri dari 84,6% usia 15-24 tahun, 33,7% usia 25-34 tahun, 33,6% usia 35-44 tahun dan 24% usia 45-54 tahun (Rikesdas, 2018).

Anemia yang terjadi pada ibu hamil sering disebut dengan anemia defisiensi besi. Dampak anemia pada masa kehamilan yaitu kelahiran dengan berat badan rendah, bayi lahir prematur, kematian neonatal, anemia neonatal, dengan operasi caesar, gangguan perkembangan mental, dan rendahnya skor APGAR (Prawirohardjo, 2018). Pengetahuan ibu hamil yang kurang baik, sangat mempengaruhi kejadian anemia pada masa kehamilan, karena pengetahuan ibu yang kurang baik mempengaruhi perilaku kesehatan terutama pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia misalnya, kurangnya pengetahuan ibu untuk mencegah terjadinya anemia misalnya, kurangnya pengetahuan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan, meminum tablet FE selama kehamilan dan kurangnya mengkonsumsi buah-buahan pada masa kehamilan (Khoiriah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Khoiriah, 2020), dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Makrayu Palembang, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara paritas dan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Makrayu Palembang. Anemia dalam kehamilan bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kekurangan zat besi saat hamil. Kekurangan zat besi akan menghambat pembentukan hemoglobin sehingga dapat menyebabkan terlambatnya pembentukan sel darah merah yang bisa mengakibatkan terjadinya anemia (Prawirohardjo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Hartati, 2019), dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, angka kejadian anemia pada tahun 2020, Ibu Hamil yang menderita anemia ditargetkan 48,60 persen dan terealisasi 11,1 persen atau sebesar 22,93 persen. Angka kejadian anemia dengan urutan tertinggi berada di Kabupaten Prabumulih sebanyak 29%, urutan kedua Kabupaten Musi Rawas sebanyak 28% dan urutan ketiga Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 25% (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Berdasarkan data Puskesmas yang ada di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2021 kejadian anemia tertinggi berada di Puskesmas Selangit sebanyak 330 kasus dari 364 pemeriksaan, urutan kedua tertinggi berada di Puskesmas Air Beliti sebanyak 323 kasus dari 534 pemeriksaan, urutan ketiga tertinggi Puskesmas Jaya Loka sebanyak 292 kasus dari 321 pemeriksaan, urutan keempat Puskesmas Muara Lakitan sebanyak 225 kasus dari 583 pemeriksaan dan urutan kelima Puskesmas C Nawangsasi sebanyak 203 kasus dari 623 pemeriksaan (Dinkes Musi Rawas, 2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *Survey Analitik* dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM III akhir di wilayah kerja

Puskesmas Selangit pada bulan Agustus tahun 2022 sebanyak 32 responden. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dan data primer. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan uji *Chi-square*. Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency (C)*.

## HASIL

### Analisis univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan dan konsumsi Fe sebagai variabel independen dan kejadian anemia sebagai variabel dependen, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi kejadian anemia di Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas**

Kejadian Anemia	Frekuensi	Presentae (%)
Anemia	14	48,8%
Tidak Anemia	18	56,8%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 dari 32 responden terdapat 14 orang responden mengalami kejadian anemia dan 18 orang responden tidak mengalami kejadian anemia.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	7	21,9%
Cukup	11	34,4%
Baik	14	43,8%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan Tabel 2 dari 32 orang responden terdapat 7 orang responden pengetahuan kurang, 11 orang responden pengetahuan cukup dan 14 orang responden pengetahuan baik.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi konsumsi Fe pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas**

Konsumsi Tablet FE	Frekuensi	Presentase (%)
< 90 Tablet	11	34,4%
≥ 90 Tablet	21	65,6%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan Tabel 3 dari 32 orang responden terdapat 11 orang responden konsumsi Fe < 90 tablet dan 21 orang responden konsumsi Fe ≥ 90 tablet.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas dan Keeratannya. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas**

Pengetahuan	Kejadian Anemia						X <sup>2</sup>	P	C
	Anemia		Tidak Anemia		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	6	85,7	1	14,3	7	100,0	6,590	0,037	0,413
Cukup	3	27,3	8	72,7	11	100,0			
Baik	5	35,7	9	64,3	14	100,0			
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>43,8</b>	<b>18</b>	<b>56,2</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>			

Berdasarkan tabel 4 dari 7 orang responden yang berpengetahuan kurang terdapat 6 orang responden mengalami anemia dan 1 orang responden tidak mengalami anemia, dari 11 orang responden yang berpengetahuan cukup terdapat 3 orang responden yang mengalami anemia dan 8 orang responden yang tidak mengalami anemia dan dari 14 orang responden yang berpengetahuan baik terdapat 5 orang responden yang mengalami anemia dan 9 orang responden yang tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* didapat nilai  $x^2 = 6,590$  dengan nilai  $p\text{-value} = 0,037 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang memiliki arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan uji *Contingency coefficient* didapat nilai  $C = 0,413$  dengan nilai  $p\text{-value} = 0,037 < 0,05$  berarti *signifikan*. Apabila nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$  (m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Karena Nilai  $C$  berada pada interval 0,40-0,50 artinya tidak jauh dari nilai  $C_{\max}$  maka kategori hubungannya sedang.

**Tabel 6. Hubungan Konsumsi Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas**

Konsumsi Fe	Kejadian Anemia						P	C
	Anemia		Tidak Anemia		Total			
	F	%	F	%	F	%		
<90 Tablet	f	%	f	%	f	%	0,000	0,567
≥90 Tablet	10	90,0	1	9,1	11	100,0		
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>19,0</b>	<b>17</b>	<b>81,0</b>	<b>21</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 6 dari 11 orang responden yang mengkonsumsi Fe < 90 tablet terdapat 10 orang responden mengalami anemia dan 1 orang responden tidak mengalami anemia dan dari 21 orang responden yang mengkonsumsi Fe ≥ 90 tablet terdapat 4 orang responden mengalami anemia dan 17 orang responden tidak mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji Fisher's Exact Test didapat nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,567$  dengan  $p = 0,000 < 0,05$  berarti *signifikan*. Nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$  (m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Karena Nilai  $C$  berada pada interval 0,50-0,707 artinya dekat dari nilai  $C_{\max}$  maka kategori hubungan erat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas. Dengan kata lain pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil akan berdampak pada terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas. Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian (Susilo, 2021), dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil, menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang lebih sering mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan hasil dengan kategori hubungannya sedang dimana pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas menunjukkan ada faktor lain yang berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil selain dari pengetahuan diantaranya konsumsi Fe, usia, paritas dan hiperemesis gravidarum. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukaisi, 2017) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wirobrajan dengan hasil penelitian setelah dillakukan analisis data diperoleh bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil selain dari konsumsi tablet Fe adalah usia ibu hamil, paritas ibu, status gizi ibu hamil yang kurang, pengetahuan ibu hamil yang kurang, konsumsi tablet Fe yang kurang dan kunjungan antenatal care yang tidak teratur selama proses kehamilan.

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* terdapat hubungan signifikan antara konsumsi Fe dengan kejadian kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas. Artinya konsumsi Fe yang dilakukan ibu hamil berdampak terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Omasti, 2022), dengan judul hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia di Puskesmas Klungkung, menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak yang mengalami anemia dalam kehamilan. Hasil analisis terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia di Puskesmas Klungkung.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan erat antara konsumsi Fe dengan kejadian kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas. Kategori hubungan erat menunjukkan bahwa konsumsi tablet Fe berhubungan secara dominan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Prawirohardjo, 2018), bahwa anemia kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah kurangnya konsumsi zat besi selama masa kehamilan. Kurang zat besi dapat disebabkan oleh kurang masuknya unsur besi dalam makanan, gangguan resorpsi atau karena terlampaui banyaknya zat besi yang keluar dari dalam tubuh kekurangan zat besi akan menghambat pembentukan hemoglobin yang berakibat pada terhambatnya pembentukan sel darah merah.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas, dengan kategori hubungan sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas, dengan kategori hubungan erat

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat kami selesaikan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dinkes Musi Rawas. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas. Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas.
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Hartati. (2019). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Analitik di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Kesehatan*, 1(1). [https://www.researchgate.net/profile/Andi-Alim/publication/336727005\\_Kejadian\\_Anemia\\_pada\\_Ibu\\_Hamil/links/5dc4b2e0299bf1a47b1f8325/Kejadian-Anemia-pada-Ibu-Hamil.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/profile/Andi-Alim/publication/336727005_Kejadian_Anemia_pada_Ibu_Hamil/links/5dc4b2e0299bf1a47b1f8325/Kejadian-Anemia-pada-Ibu-Hamil.pdf?origin=publication_detail)
- Omasti, N. K. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1). <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1636>
- Khoiriah, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Makrayu Palembang. *Midwifety Journal*, 5(2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/MJ/article/view/1127>
- Prawirohardjo, S. (2018). Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rikesdas. (2018). Hasil Utara Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sukaisi. (2017). faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wirobrajan. *Jurnal Kesehatan*, 3(1).
- Susilo, X. A. (2021). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Homeostasis*, 4(3).
- WHO. (2020). Anemia. [https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1)